

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada undang-undang RI No 36 tahun 2009 tentang kesehatan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis.

Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuhnya karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan purin. Asam urat (*Urid Acid*) adalah senyawa turunan dari Purin dengan rumus kimia: $C_5H_4N_4O$. Sebetulnya, tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari. Ini berarti bahwa kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15%. Tetapi sayangnya, fakta ini masih belum diketahui secara luas oleh masyarakat. Akibatnya banyak orang mengonsumsi semua makanan yang tinggi purin. Orang menyantap apa saja yang diinginkan tanpa mempertimbangkan kandungan didalamnya. Makanan yang bersumber dari produk hewani biasanya mengandung purin yang sangat tinggi. Kadar asam urat normal dalam darah manusia adalah 2,6 - 6,0 mg/dl untuk wanita dan 3,5 - 7,0 mg/dl untuk laki-laki. Jika kadar asam urat dalam darah sudah lebih dari 7,0 mg/dl maka orang tersebut dikatakan mengalami penyakit asam urat.

Penyakit Asam urat atau biasa dikenal dengan istilah *gout* atau dalam dunia medis dikenal dengan istilah *hiperurisemia* suatu kondisi ketika terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah hingga melewati batas normal. Asam urat merupakan hasil metabolisme tubuh atau tepatnya hasil akhir dari katabolisme suatu zat yang bernama purin. Purin sendiri adalah zat yang terdapat dalam setiap bahan makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging, jeroan, kacang-kacangan dan makanan lainnya. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu dipersendian dan sering disertai rasa nyeri bagi penderitanya.

Survei WHO, Indonesia merupakan Negara terbesar ke-4 di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat dan berdasarkan sumber dari Buletin Natural, di Indonesia penyakit asam urat 35% terjadi pada pria dibawah usia 34 tahun. Di Indonesia prevalensi paling tinggi terjadi pada penduduk pantai dan yang paling tinggi di daerah Manado-minahasa karena kebiasaan atau pola makan ikan. Angka kejadian hiperurisemia di masyarakat dan berbagai kepustakaan barat sangat bervariasi, diperkirakan antara 2,3 – 17,6%, sedangkan kejadian gout bervariasi, antara 0,16 – 1,36%. Di Amerika di dapatkan prevalensi hiperurisemia asimtomatik pada populasi umum adalah sekitar 2 - 13. Prevalensi hiperurisemia pada penduduk di Jawa Tengah adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan (Fariz *et al.*, 2011).

Sejak zaman dahulu Indonesia mengenal dan memanfaatkan obat tradisional sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Obat Tradisional adalah bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Penggunaan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan sebagai salah satu manajemen alternatif cukup memuaskan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Di Indonesia tercatat lebih dari 40.000 jenis tanaman, terdiri dari ganggang, lumut, paku-pakuan dan tumbuhan berbiji (Mursito, 2000).

Obat tradisional yang meliputi pengobatan herbal atau obat berbahan baku tumbuhan obat ini juga bermanfaat guna mencegah peninggian dan mengontrol kadar asam urat darah.

Tanaman kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang banyak dijumpai dilingkungan sekitar serta tanaman yang sudah tidak asing lagi dan telah banyak dikonsumsi sebagai sayuran, pecal dan lalapan. Tumbuhan kenikir memiliki rasa manis dan bersifat dingin. Daun dan batang kenikir segar ataupun kering dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit. Beberapa bahan kimia yang terkandung di dalam kenikir diantaranya saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh kenikir diantaranya penambah nafsu

makan, penguat jantung, penguat lambung, penguat tulang, sebagai pengusir serangga secara alami dan menjadi zat antioksidan alami. Menurut sunarni dkk. Flavonoid dapat berfungsi sebagai penurun kadar asam urat melalui penghambatan enzim xantin oksidase. Sarawek *et al.* (2007) menyatakan bahwa beberapa senyawa flavonoid yang memiliki aktivitas penghambatan xantin oksidase antara lain luteolin, epigenin, kaemferol, dan kuersetin. Berdasarkan mekanisme ini, daun kenikir diduga mempunyai indikasi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah karena kandungan flavonoid didalamnya.

Meskipun dalam pengobatan tradisional secara empirik daun kenikir digunakan sebagai penurun kadar asam urat darah, namun secara eksperimental hal tersebut perlu diuji (Farmakologi) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan efektifitasnya agar pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan secara luas dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menguji tentang Uji Efek Penurunan Kadar Asam Urat Ekstrak Etanol Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) Terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus* L.) yang Diinduksi Hati Ayam dengan Allopurinol Sebagai Pembanding, yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai obat penurun asam urat di kalangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) mempunyai efek penurunan kadar asam urat.
- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) berkhasiat sebagai penurun kadar asam urat dibanding dengan allopurinol.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penurunan kadar asam urat ekstrak etanol daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) terhadap tikus putih (*Rattus norvegicus*

L.) yang di induksi dengan hati ayam dengan alopurinol sebagai pembanding.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak daun kenikir yang paling efektif dalam menurunkan kadar asam urat dibanding dengan allopurinol.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk menginformasikan kepada masyarakat khususnya penderita penyakit asam urat tentang khasiat ekstrak daun kenikir dalam menurunkan kadar asam urat.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.